

Surat Kabar : Kompas

Tgl/Bln/Thn : 11 Desember 2012

Subyek : Cagar Alam

Halaman : 14

SUMBER DAYA ALAM : Nikel Rambah Cagar Alam

Jakarta, Kompas - Cagar Alam Morowali di Sulawesi Tengah terus dieksploitasi kandungan bijih nikelnya. Kementerian Kehutanan didesak tegas terhadap aktivitas tambang dan mengungkap perizinan tambang di daerah konservasi itu.

"Hingga kini, perusahaan tambang bebas beroperasi di dalam Cagar Alam Morowali. Perusahaan juga menebang dan membabat hutan mangrove," kata Andika, Manajer Riset dan Kampanye Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Sulawesi Tengah, Senin (10/12), di Jakarta. Perusahaan berinisial GRP itu punya izin usaha pertambangan dari Bupati Morowali. Izin untuk eksplorasi produksi 145 hektar. Lokasi izin ada di CA Morowali yang luasnya 225.000 hektar.

Menurut Andika, sejak Oktober 2011, pembabatan hutan mangrove di dalam CA Morowali selebar 15 meter dan panjang 1.200 meter.

Sejak 1 Juni 2012, perusahaan nikel mulai produksi dan membangun jalan koridor tambang galian ke pelabuhan di tengah permukiman penduduk. Mereka juga menumpuk galian nikel di Desa Tambayoli seluas 1 hektar.

Aktivitas pertambangan di cagar alam itu, lanjut Andika, telah diketahui petugas Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulteng. "Akan tetapi, belum ada tindakan terhadap aktivitas itu," ujarnya.

Tiga bulan terakhir, Jatam bekerja sama dengan Rainforest Jerman menyusun petisi penolakan tambang di CA Morowali. Petisi telah ditandatangani 50.000 orang dari Afrika, Amerika Serikat, Eropa, Australia, dan Asia. "Dari masyarakat lokal, kami mendapatkan 1.000 tanda tangan," kata dia.

Dihubungi di Bandung, Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Kementerian Kehutanan Novianto Bambang Wandono mengatakan, penggunaan hutan konservasi untuk tambang menyalahi perundangan. "Harus dicek apa benar lokasinya di dalam cagar alam. Kalau benar, itu pidana dan harus dilakukan tindakan," ucapnya.

Terkait informasi petugas BKSDA Sulteng yang telah ke lokasi, Novianto belum mengetahui. "Langkah awal, BKSDA bisa koordinasi dengan Pemkab Morowali untuk memastikan kawasan hutan," katanya.